



ANALISIS PERBEDAAN *DISCLOSURE* KINERJA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBELUM DAN PASCA ERA NEW NORMAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Supaidatul Jannah¹

Justita Dura²

¹²Institusi Teknologi dan Bisnis Asia, Jalan Soekarno Hatta
Malang

Surel: justitadura@asia.ac.id

Abstrak. Analisis Perbedaan Disclosure Kinerja *Corporate Social Responsibility* Sebelum Dan Pasca Era New Normal Di Perusahaan Perbankan. Pandemi Covid-19 berdampak pada semua bidang bisnis terutama pada sektor perbankan. Oleh karena itu peneliti menganalisis sektor perbankan pada *disclosure* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial sebelum dan pasca era new normal. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 perusahaan tahun 2019-2020 berdasarkan metode nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan termasuk dalam data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa [1] ada perbedaan disclosure kinerja ekonomi sebelum dan pasca era new normal, [2] tidak ada perbedaan disclosure kinerja lingkungan sebelum dan pasca era new normal, [3] ada perbedaan disclosure kinerja sosial sebelum dan pasca era new normal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lingkup penelitiannya selain sektor perbankan

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Pandemi Covid 19

Abstract. *Analysis of Disclosure Differences in Corporate Social Responsibility Performance Before and After the New Normal Era in Banking Companies.* The Covid-19 pandemic has had an impact on all sectors, especially the banking sector. Therefore, researchers analyzed the banking sector on the disclosure of corporate social responsibility economic performance, environmental performance and social performance before and after the new normal era. The number of samples used were 90 companies in 2019-2020 based on the nonprobability sampling method with purposive sampling technique. The analytical technique used is a different test. The type of data used in this study is quantitative and the data sources used are included in secondary data. The results show that [1] there are differences in disclosure of economic performance before and after the new normal era, [2] there are no differences in disclosure of environmental performance before and after the new normal era, [3] there are differences in disclosure of social performance before and after the new normal era

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Economic Performance, Environmental Performance, Social Performance, Pandemi Covid 19*

PENDAHULUAN

Profitabilitas perusahaan akan meningkat jika diimbangi pada pertumbuhan ekonomi perusahaan yang baik. Namun, perekonomian di Indonesia sering kali mengalami perubahan. Hal ini menjadikan persaingan bisnis menjadi semakin ketat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya sehingga perusahaan dapat terpacu dalam meningkatkan kinerjanya salah satunya pada sektor perbankan. Sektor perbankan saat ini menjadi sektor yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada saat pandemi Covid-19 yang menyerang perekonomian dunia pada awal 2020. Kegiatan perbankan mencerminkan perannya sebagai kick-starter dalam pertumbuhan ekonomi yang memainkan perannya dalam pertumbuhan dan pengembangan kewirausahaan. Selain memberikan bantuan keuangan, sektor ini juga memberikan saran/masukan berharga untuk membantu mempromosikan perusahaan mereka. Kinerja sektor perbankan selama di tahun 2020 mengalami peningkatan, kredit bank BUMN juga naik 0,63%, kredit BPD naik 5,22%. Tingkat likuiditas juga meningkat Rp 2.111 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 1.251 triliun.

Peran perusahaan selain meningkatkan profitabilitas, perusahaan juga mempunyai peran untuk memperhatikan dan

berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan (*planet*), menyejahterakan karyawan dan masyarakat (*people*). Konsep ini yang biasa disebut dengan konsep *Tripple Bottom Line* (*People, Planet, and Profit*) merupakan sebuah konsep bisnis yang berbeda dengan konsep keuangan. Memberdayakan masyarakat sekitar seperti konsumen, karyawan, pelanggan, serta masyarakat sekitar menjadikan kinerja ekonomi dapat berorientasi dalam memberikan edukasi dalam keberlanjutan perusahaan. Apabila masyarakat mendapatkan edukasi dengan mempunyai profuk yang berkualitas tinggi dan harga terjangkau, maka tentunya kesetiaan konsumen pada produk yang dihasilkan perusahaan akan terjaga (Wibisono, 2007) dengan begitu lingkungan (*planet*) perusahaan juga akan mendukung kinerja masyarakat, maka profitabilitas perusahaan akan datang dengan sendirinya baik keuntungan yang diberikan manajemen maupun dari investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan. Maka, keuntungan perusahaan tidak serta merta menjadi entitas utama perusahaan, tetapi menjadi dampak yang timbul sebagai bentuk pertanggung jawaban keberlanjutan perusahaan (*going concern*) (Elkington, 1997).

Corporate Social Responsibility merupakan kondisi keuangan yang tidak cukup menjamin nilai keberlanjutan perusahaan (Burhan

dan Rahmati, 2012). Hal ini dikarenakan stakeholder menuntut ingin mengetahui kinerja keuangan dan kinerja non keuangan seperti kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Saat ini kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sudah mulai dilaporkan secara terintegrasi dalam laporan *Annual Report*. Tingkat *sustainability* perusahaan tercermin tidak hanya pada laba yang tinggi saja, tetapi perusahaan juga wajib menjalankan program *corporate sosial responsibility*nya (Erkanawati, 2018). Semakin banyak perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosialnya, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan yang selaras dengan keadilan sosial dan melindungi lingkungan perusahaan. Dengan itu, harapan perusahaan dalam meningkatkan perekonomian terwujud guna kepentingan para investor, pelanggan dan pemangku kepentingan perusahaan. Dalam praktiknya profitabilitas perusahaan akan meningkat setelah menerapkan CSR dibandingkan sebelum menerapkan CSR (Antule, Nangoi dan Suwetja, 2016). Entitas yang memiliki investor asing cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai penerapan CSR (Anam, 2021). Pandemi sangat berdampak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata namun tidak berdampak pada *current ratio* dan *price earning ratio* antara sebelum dan saat pandemic (Esomar, Chriatianty, 2021). Dalam konteks ini panduan yang digunakan untuk keberlanjutan perusahaan mengacu pada *Global Reporting Initiative*

(GRI) G4. GRI ditinjau mampu memberikan panduan yang baik dalam pelaporan keberlanjutan yang efektif.

Pada tahun 2019 banyak perusahaan yang berlomba-lomba dalam menerapkan CSR. Hal ini menjadikan *image* perusahaan meningkat dikalangan masyarakat maupun investor. Semakin banyak perusahaan menerapkan CSR kepada masyarakat, maka perusahaan dinilai profit karena mengorbankan banyak biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan. Namun saat pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup luas terhadap masyarakat seperti dampak ekonomi dalam lembaga keuangan perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan nyata bagi perusahaan terutama pada perusahaan jasa keuangan perbankan. Tingkat kesehatan perbankan dari rasio CAR sebesar 22,16% dan sebagian besar sektor perbankan mengalami kenaikan kredit bermasalah di tahun 2020 (data OJK Mei 2021). Beberapa nasabah mengalami masalah dari sisi cash flow saat pandemi terjadi. Arus kasya juga mengalami terganggu dan sulit bergerak menjadikan kredit macet karena gagal direstrukturisasi. Tetapi di sisi lain, ada pihak dana ketiga tumbuh mencapai 8% karena masyarakat menghadapi ketidakpastian Covid-19 masyarakat menabung untuk berjaga-jaga.

Sektor jasa keuangan dalam menghadapi dampak pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang dilakukan OJK adalah dengan memberikan kewenangan

kepada sektor perbankan ini untuk melakukan merger. Dengan seperti ini diharapkan pengawasan dan pembinaan sektor perbankan menjadi lebih baik yang menerapkan pada kualitas dibandingkan kuantitas bank dan ke depannya sektor perbankan Indonesia menjadi sektor yang lebih kuat dan sehat. Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa sebelum pandemi Covid-19 perusahaan masih mendapatkan keuntungan yang tinggi, besar kemungkinan menjalankan program CSR bertujuan mensejahterakan karyawan dan masyarakat sekitar namun saat pandemi menyerang perlu adanya peninjauan ulang bagi perusahaan untuk tetap atau tidak menjalankan *Corporate Social Responsibility* oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *disclosure corporate social responsibility* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial sebelum dan pasca era new normal pada sektor perbankan.

TELAAH LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen dan Mecking (1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan shareholder atau pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen). Hubungan agen merupakan hubungan dimana satu atau beberapa principal yang memperkerjakan beberapa agen untuk melaksanakan atas jasa principalnya dan untuk membuat

keputusan yang baik bagi principal. Artinya perusahaan yang menerapkan konsep tanggung jawab sosial memiliki tujuan untuk membangun image positif perusahaan sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat. Konsep tanggung jawab sosial ini merupakan sebuah informasi yang memerlukan biaya pelaksanaan, sehingga laba yang dilaporkan menjadi rendah karena adanya pengurangan biaya tersebut. Untuk itu agen (manager) akan berusaha untuk memenuhi keinginan principal dengan melakukan tindakan CSR perusahaan.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan faktor yang melibatkan hubungan *sustainability* perusahaan dengan masyarakat yang mencari cara supaya perusahaan dapat terjamin operasionalnya secara normal yang berlaku di masyarakat. Dalam teori ini menjadikan suatu perusahaan akan sukarela dalam melaporkan aktivitasnya yang terdapat hubungan sosial antara perusahaan dengan perusahaan dimana beroperasi. Hubungan sosial ini merupakan harapan masyarakat tentang bagaimana baiknya perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya, artinya masyarakat menuntut perusahaan untuk lebih merespon masyarakat di lingkungan kerjanya.

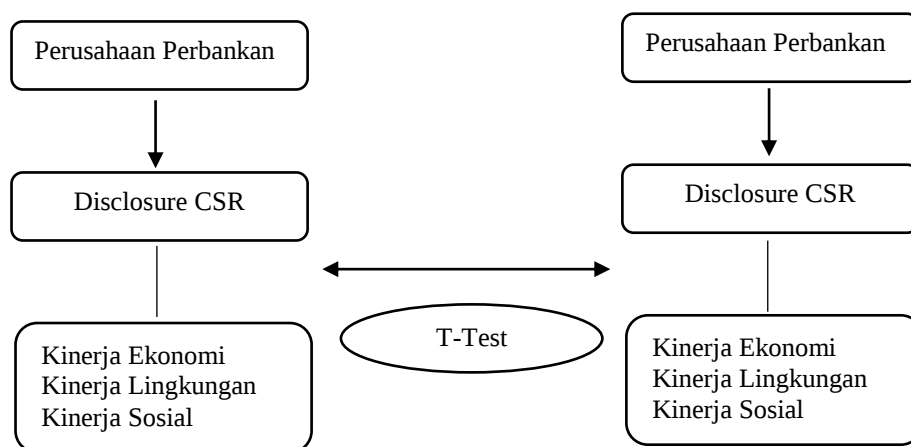
Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung

atas aktivitas operasional perusahaan. CSR yang biasa dilakukan perusahaan seperti pemberian bea siswa bagi anak-anak di lingkungan sekitar, tenaga kerja, iuran bulanan yang ada di sekitar lingkungan perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative disclosure corporate social responsibility* terbagi menjadi 3 kinerja, yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga kinerja ini merupakan dampak dari operasional perusahaan yang mempunyai dampak sangat luas. Dengan demikian perusahaan mempunyai *responsibility* terhadap ketiga kinerja tersebut.

Penerapan CSR sudah diatur dan dituangkan oleh pemerintah dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007. Sebelum adanya pandemi covid-19 banyak perusahaan yang sudah menerapkan program CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban

perusahaan kepada lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun saat New Normal sebagian perusahaan mengalami gangguan arus kas karena laju ekonomi yang semakin menurun. Akibatnya CSR tidak dilakukan semaksimal mungkin. Karena perusahaan harus mengurangi biaya untuk meminimalisir pengeluaran. Sebelum adanya pandemi covid-19 banyak perusahaan yang menerapkan program keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun saat New Normal sebagian perusahaan mengalami gangguan arus kas karena laju ekonomi yang semakin menurun. Akibatnya CSR tidak dilakukan semaksimal mungkin. Karena perusahaan harus mengurangi biaya untuk meminimalisir pengeluaran.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁: Perbedaan *disclosure* CSR kinerja ekonomi sebelum dan pasca *Era New Normal*

H₂: Perbedaan *disclosure* CSR kinerja lingkungan sebelum dan pasca *Era New Normal*

H₃: Perbedaan *disclosure* CSR kinerja sosial sebelum dan pasca *Era New Normal*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena untuk mengetahui perbedaan antara variable sebelum dan pasca era new normal. Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX (Indonesian Stock Exchange). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan perbankan yang sudah melalui proses seleksi penelitian dengan mengambil perusahaan yang konsisten menerapkan *disclosure corporate social responsibility* baik sebelum pandemic maupun kondisi new normal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder secara manual dan dengan komputer. Operasional variabel kinerja keuangan pada penelitian ini terdiri dari indeks kinerja ekonomi EcDI merupakan indeks

dari kinerja ekonomi perhitungannya dengan cara membagi jumlah item indikator yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Jumlah item indikator yang tidak diungkapkan menggunakan skala 0 dan skala 1 sesuai untuk yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang banyak mengungkapkan item *disclosure* ekonomi, lingkungan dan sosialnya maka semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya (Novari dan Lestari, 2016).

Metode analisis data yang digunakan uji normalitasnya menggunakan Wilcoxon signed rank dan uji beda menggunakan test paired sample t-test dengan melihat nilai signifikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengolah data, peneliti melakukan menguji paired samples t-test *disclosure* CSR kinerja ekonomi.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja	Sebelum Pandemi	.2457	30	.04732	.00864
Ekonomi	New Normal	.1613	30	.08033	.01467

Tabel 1. terlihat bahwa kinerja ekonomi memiliki rata-rata lebih besar sebelum Pandemi dibandingkan kondisi New Normal yaitu 0,2927 dengan

0,2300. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan *disclosure corporate social responsibility* kinerja ekonomi sebelum pandemi dan kondisi new normal.

Tabel 2. Paired Samples Test Kinerja Ekonomi

		95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2- tailed)
		Lower	Upper			
Kinerja Ekonomi	Sebelum Pandemi - New Normal	.06099	.10768	7.389	29	.000

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < Alpha (0,000 > 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan *disclosure corporate social responsibility* kinerja ekonomi sebelum pandemi dan kondisi new normal. Selain itu dilihat dari nilai t-hitung bahwa nilai t-hitung > t-table (7,389 > 2,045), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja ekonomi sebelum pandemi dan kondisi new normal berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test dengan Alpha sebesar 5%. Penelitian ini berdasarkan GRI-G4 dengan jumlah item sebanyak 9 item dengan *average* 0,25 pada tahun 2019 dan *average* 0,24 pada tahun 2020. Dari 9 item kinerja ekonomi ada 1 perbedaan indicator ditahun 2019 yang diungkapkan tetapi ditahun 2020 tidak diungkapkan yaitu item perbandingan manajemen yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan, hal ini disebabkan manajer senior tersebut dapat meningkatkan SDM serta dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Penerapan CSR sangat tergantung dari kesadaran

manajemen perusahaan. Sebelum adanya wabah, laba perusahaan terbilang tinggi sehingga memiliki kemampuan yang baik untuk bisa menerapkan CSR. Apalagi saat pandemi terjadi, banyak perusahaan yang mengesampingkan CSR sebagai cara untuk mengurangi biaya pengeluaran. Sehingga perusahaan yang rata-rata menerapkan 33% dari total item CSR bidang kinerja ekonomi menurun sebesar 11% menjadi 22% pada tahun 2020 masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian Khoiriah, dkk (2020) mengemukakan bahwa pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada saham LQ-45. Berdasarkan penelitian Hilman & Laturette (2021) bahwa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena mengusik dan menghambat perekonomian. Selain itu menurut penelitian Hidayat (2021) pandemi covid-19 juga menurunkan rata-rata laba persaham (EPS). Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan adanya perbedaan *disclosure* CSR dalam bidang kinerja ekonomi diterima (H_1 diterima).

Perbedaan *disclosure* CSR kinerja lingkungan sebelum dan pasca Era New Normal

Setelah mengolah data, peneliti melakukan menguji paired samples t-test *disclosure* CSR kinerja lingkungan.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja	Sebelum Pandemi	.2277	30	.06877	.01256
Lingkungan	New Normal	.2190	30	.07563	.01381

Tabel 3. terlihat bahwa kinerja lingkungan memiliki rata-rata lebih besar sebelum Pandemi dibandingkan kondisi New Normal yaitu 0,2277 dengan 0,2190. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan kinerja lingkungan sebelum pandemi dan kondisi new normal.

Tabel 4. Paired Samples Test Kinerja Lingkungan

		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper			
Kinerja	Sebelum Pandemi	-.00103	.01836	1.828	29	.078
Lingkungan	- New Normal					

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ ($0,078 > 0,05$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu juga dari nilai t-hitung $> t$ -table ($1,828 < 2,045$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja ekonomi sebelum pandemi dan kondisi new normal berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test dengan Alpha sebesar 5%. Dari 48 item ada 1 perbedaan indikator ditahun 2019 yang diungkapkan oleh 13 perusahaan tetapi ditahun 2020 ada 11 item yang diungkapkan

yaitu item lokasi operasional perusahaan yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung, perusahaan dapat melaporkan potensi dampak pada lahan yang terletak di kawasan yang dilindungi secara hukum, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi dampak risiko yang terkait dalam keanekaragaman hayati. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati atau menghindari salah pengelolaan.

Perusahaan banyak menggunakan konsep akuntansi

yang terbaru yang dikenal dengan CSR dengan harapan agar perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap dampak lingkungan yang terjadi disekitar. Sebelum wabah menyerang sudah banyak perusahaan yang berusaha memperbaiki keadaan lingkungan. Namun saat terjadi pandemi pemerintah menerapkan *social distancing* yang menyebabkan sulitnya kegiatan perbaikan lingkungan akibat adanya pembatasan jarak serta pembatasan kegiatan masyarakat. Meskipun begitu hal ini ternyata tidak berdampak pada perusahaan perbankan dalam kinerja lingkungan dari hasil penelitian penerapan *disclosure* sebelum dan pasca era new normal cenderung sama bahkan bisa dikatakan tidak berpengaruh, karena operasional pada perusahaan perbankan minim mengakibatkan pencemaran atau merusak lingkungan, sehingga perusahaan tidak terlalu menerapkan CSR dalam bidang lingkungan. Untuk penggunaan kertas sudah diganti dengan system digital. Perubahan waktu operasional seperti menutup awal

jam pelayanan offline mampu mengurangi penggunaan AC dan listrik. Dalam Kinerja lingkungan yang memiliki 34 item berdasarkan GRI-G4 *average* 0,29 pada tahun 2019 dan pada tahun menunjukkan *average* yang sama yaitu 0,29. Hal ini bersifat statis, tidak ada pengaruh penerapan CSR dalam bidang kinerja lingkungan sebelum dan pasca era new normal. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Refika Sari (2021) yang menyatakan kepedulian atau etika perusahaan baik untuk *stakeholder* maupun lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan adanya perbedaan *disclosure* CSR dalam bidang kinerja lingkungan (H_2 ditolak).

Perbedaan *disclosure* CSR kinerja sosial sebelum dan pasca Era New Normal

Setelah mengolah data, peneliti melakukan menguji paired samples t-test *disclosure* CSR kinerja sosial.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Sosial	Sebelum Pandemi	.2927	30	.04315	.00788
	New Normal	.2300	30	.06187	.01130

Tabel 5. terlihat bahwa kinerja sosial memiliki rata-rata lebih besar sebelum Pandemi dibandingkan kondisi New Normal yaitu 0,2927 dengan 0,2300. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan kinerja sosial sebelum pandemi dan kondisi new normal.

Tabel 4. Paired Samples Test Kinerja Sosial

		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper			
Kinerja Sosial	Sebelum Pandemi - New Normal	.03843	.08690	5.288	29	.000

Tabel 6. menunjukkan bahwa hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) < Alpha (0,000 > 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu juga dari nilai t-hitung > t-table (5,288 > 2,045), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, ada terdapat perbedaan signifikan antara kinerja ekonomi sebelum pandemi dan kondisi new normal berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test dengan Alpha sebesar 5%. Berdasarkan GRI-G4 terdapat 48 item dalam bidang kinerja sosial, pada tahun 2019 *average* penerapan CSR sebesar 0,23 dan *average* pada tahun 2020 sebesar 0,22. Terjadi penurunan sebesar 10% pada tahun 2020 karena perusahaan hanya menerapkan 20% dari total penerapan CSR menurut GRI-G4 dibandingkan tahun 2019 yang masih berada pada persentase 30%. Dari 34 item ada 2 perbedaan indikator ditahun 2019 yang diungkapkan oleh 7 perusahaan tetapi ditahun 2020 ada 6 perusahaan yang diungkapkan yaitu jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan dan jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan

operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih. Hal ini karena menunjukkan jumlah perjanjian dan kontrak terkait hak asasi manusia yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi. Apabila terjadi hal-hal yang menyimpang mengenai hak asasi manusia dapat mengakibatkan kerusakan reputasi investor dan dapat mempengaruhi stabilitas investasi perusahaan.

Hal ini dipicu oleh adanya wabah pandemi karena perusahaan diwajibkan meminimalisir biaya pengeluaran bahkan harus sampai melakukan pemutusan kerja akibat penurunan pendapatan. Apalagi dengan adanya *social distancing* dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang mengharuskan perusahaan melakukan pekerjaan dari rumah, perekrutan karyawan pun masih sangat dipertimbangkan dan dibatasi. Sehingga bonus yang biasanya diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan bisa dikurangi atau dihilangkan. Sidik, Rahayu & Hurriyati (2016) menyatakan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *brand equity* dan reputasi perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan adanya perbedaan *disclosure* CSR dalam bidang kinerja sosial (H_3 diterima).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan *disclosure* CSR kinerja ekonomi sebelum dan pasca *Era New Normal*, tidak ada perbedaan *disclosure* CSR kinerja lingkungan sebelum dan pasca *Era New Normal* dan ada perbedaan *disclosure* CSR kinerja sosial sebelum dan pasca *Era New Normal*. Berdasarkan hasil uji berarti sektor perbankan perlu meningkatkan CSR dari kinerja lingkungannya. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lingkup penelitiannya selain sektor perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 38-52.
- Antule, P., Nangoi, G. B., & Suwetja, I. G. (2016). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 1183–1190.
- Burhan, A.H.N., & Rahmati, N. (2012). The Impact of Sustainability reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257-272.
- Elkington, J. (1997). *Canibal With Work: The Triple Botoom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island, BS: *New Society Publisher*.
- Erkanawati, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011 – 2015. *Parsimonia*, 5(1), 83-96.
- Esomar, M.J.F., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 227-233.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9-17.
- Hilman & Laturette. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 91-109.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3,. 305-360.

- Khoiriah, M., Amin, M., dan Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-JRA*, 09(11), 117-126.
- Novari, Putu, M, dan Vivi, L. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *EJurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694.
- Sari, Rafika. 2021. Analisis CSR dan Hubunganya Dengan Propitabilitas Masa Covid-19 Pada Perusahaan Konsumsi. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 67-76
- Sidik, F., Rahayu, A., & Hurriyati. 2016. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Corporate Reputation dan Dampaknya Pada Brand Equity. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 7(1), 41-52.
- Sustainability Reporting Guidelines Global Reporting Initiative (GRI) G4 The International Organization for Standarization, ISO 26000. Switzerland:2010
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono, Y. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility. *Fascho Publisihing*. Gresik.